

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK

PGRI 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil dari paparan data diatas, bahwasanya upaya meningkatkan kegiatan keagamaan terus dilakukan oleh guru PAI kepada siswa SMK PGRI 1 Tulungagung melalui berbagai macam kegiatan pendidikan di sekolah, baik itu pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler serta bimbingan dan penyuluhan.

1. Kegiatan intrakurikuler, seperti :

- a. Pemilihan metode yang tepat, artinya harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa, sehingga siswa mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa diwajibkan membaca do'a bersama terlebih dahulu. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai metode pembiasaan karena kalau kita teliti bahwa pembiasaan ini sebenarnya berintikan pada pengalaman. Apa yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang sering diamalkan dan inti dari kebiasaan itu sendiri adalah pengulangan. Jadi, jika setiap hari siswa SMK PGRI 1 Tulungagung di sekolah membaca do'a sebelum mengawali aktifitas, maka dengan sendirinya para siswa akan terbiasa membaca do'a sebelum mengawali segala aktifitas dimanapun siswa berada, baik itu di rumah.

- c. Tausiyah (ceramah agama) yang dilakukan pada akhir pelajaran. Materi tausiyah ini menyangkut meningkatkan kegiatan keagamaan dan akhlak. Mulai dari ceramah dan nasehat-nasehat. Tujuan dari tausiyah itu sendiri adalah untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa. Masing-masing pada masa-masa remaja merupakan masa yang penuh dengan goncangan jiwa. Jadi, pengetahuan tentang agama harus benar-benar ditanamkan dengan baik.
- d. Jadwal adzan secara bergilir para siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk melatih siswa agar disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalani perkara yang wajib dan juga melatih mental siswa.
- e. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di waktu akhir kegiatan MOS tepatnya malam hari, yaitu tahajud dan istighosah bersama ini bertujuan untuk membangun karakter dan jiwa siswa dalam masa transisi kejenjang yang lebih tinggi. Disisi lain kegiatan ini juga bermaksud untuk meningkatkan spiritul siswa bahwa menuntut ilmu tidak hanya mengandal akal fikiran saja akan tetapi do'a juga termasuk salah satu faktor pendukungnya.
- f. Adanya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang berisi ceramah agama atau siraman rohani ini bertujuan untuk memupuk semangat siswa dalam menuntut ilmu dengan menceritakan kisah-kisah para pejuang islam, sehingga siswa mampu mengambil hikmah yang dapat dipetik dari kisah para pendahulunya.

g. Adanya mata pelajaran ekstra agama ini bertujuan agar materi keagamaan siswa lebih maksimal, sehingga siswa dapat mengaplikasikan secara baik dan benar.

2. Kegiatan kokurikuler, seperti :

- a. Kegiatan sholatan setiap Selasa.
- b. Latihan Qurban yang dilakukan di sekolah.

Kegiatan kokurikuler merupakan meningkatkan kegiatan keagamaan yang dicapai melalui kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan kokurikuler ini memang menunjang kegiatan intrakurikuler dan bisa dilaksanakan pada waktu liburan sekolah. Sehingga apa yang disampaikan oleh Bapak dan Ibu Guru bisa benar-benar diterapkan dan ditanamkan oleh siswa

3. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti :

- a. Mengundang guru Qiro'ah.
- b. Olah raga (sepak bola, sepak takrow, bola volley, bola basket, badminton dan tennis meja).
- c. Perkumpulan pecinta alam.
- d. Musik.
- e. Seni bela diri.
- f. Kerohanian.
- g. Terbang (Rebana).
- h. Pramuka.
- i. Palang Merah Remaja.

Meningkatkan kegiatan keagamaan pada kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan harapan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dapat mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan siswa dan juga dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa akan mereka terbiasa melakukan kegiatan ataupun kesibukan-kesibukan yang bersifat positif.

4. Melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan, seperti :

Meningkatkan kegiatan keagamaan melalui bimbingan dan penyuluhan ini, guru PAI bekerjasama dengan guru BP, akan tetapi dalam mengatasi masalah siswa , guru PAI menggunakan pendekatan keagamaan. Dalam membina mental siswa agar sesuai dengan ajaran agama memang tidak terlepas dari apa yang namanya faktor penghambat. Berdasarkan hasil interview dengan beberapa guru PAI bahwasannya faktor penghambat tersebut dari lingkungan luar sekolah, seperti keluarga dan lingkungan pergaulan tempat mereka bergaul.

Dalam bukunya Zakiah darajat “Ilmu Jiwa Agama” menyebutkan bahwasannya pendidik agama bukanlah sekedar mengajarkan pendidikan agama dan melatih anak dalam melaksanakan ibadah saja, akan tetapi guru pendidikan agama harus bisa membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, sikap dan akhlak itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya dan dapat menjadi pengendali dalam hidupnya sehari-hari. Maka dari itu upaya meningkatkan kegiatan keagamaan terus dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa di SMK

PGRI 1 Tulungagung, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan bimbingan penyuluhan.

Berdasarkan pada paparan data, pada kegiatan intrakurikuler bahwa metode mengajar dan pemilihan materi yang perlu ditonjolkan atau yang sesuai dengan jiwa remaja harus benar-benar diperhatikan. Menurut Zakiah darajat “Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan kegiatan keagamaan” bahwa penyajian pendidikan agama hendaknya memperhatikan keadaan jiwa anak yang dihadapi. Jadi, guru PAI yang bijaksana akan dapat memilih materi dan metode PAI yang cocok bagi anak didik yang dihadapinya dan menyadari bahwa pendidikan agama bertujuan untuk membina mental anak didik.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi ”Prinsip-prinsip Metode Pendidikan dalam keluarga, sekolah, masyarakat” bahwasannya guru PAI perlu menjadi tauladan bagi siswanya baik dalam berbuat dan bertutur kata, selalu siap dan rela berkorban, serta menghindari perbuatan yang kurang berarti. Oleh karena itu, akhlak seorang guru PAI mempunyai pengaruh yang besar sekali pada akhlak dan mental murid-muridnya karena guru PAI menjadi panutan dan contoh teladan. Mereka contoh perkataan, perbuatan dan semua gerak-geriknya.

Bentuk meningkatkan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung melalui kegiatan intrakurikuler adalah :

1. Setiap 15 sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diwajibkan melaksanakan tadarrus.

2. Adanya tausiyah (ceramah agama) yang dilakukan diakhir pelajaran dan materi tausiyah ini biasanya menyangkut meningkatkan kegiatan keagamaan dan akhlak siswa.
3. Setiap pagi siswa diwajibkan melaksanakan shalat dhuha dan dikontrol oleh Bapak/Ibu guru.
4. Adanya mata pelajaran ekstra agama yang bertujuan pada pengembangan ibadah siswa.

Menurut Uzber Uzman dan Lilis Setiawati, kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Bentuk kegiatan kokurikuler ini dapat berupa pemberian tugas atau pekerjaan rumah secara kelompok maupun perseorangan. Dan tugas kokurikuler yang diberikan guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung ini kebanyakan tugas perseorangan, seperti :

1. Tugas laporan kegiatan pondok ramadhan (perseorangan).
2. Tugas laporan khutbah Jum'at di daerah masing-masing (perseorangan).
3. Latihan Qurban yang dilakukan di sekolah (kelompok).
4. Tugas untuk mengikuti kegiatan keagamaan di daerah masing-masing dan membuat laporannya (perseorangan).

Pemberian tugas kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong-royong, saling menghargai, tenggang rasa dan kerjasama, yang akhirnya dapat membentuk siswa menjadi masyarakat yang baik, sedangkan

tugas perseorangan diarahkan kepada pengembangan bakat, minat serta kemampuan siswa agar dapat mandiri. Dan yang perlu diperhatikan adalah pengecekan kejujuran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, karena tidak mustahil pekerjaan rumah ini dikerjakan oleh orang lain atau dibantu orang lain.

Masih menurut Uzber Usman dan Lilis Setiawati bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
2. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
3. Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah :

1. Mengundang guru Qiro'ah.
2. Olah raga (sepak bola, sepak takrow, bola volley, bola basket, badminton dan tennis meja).
3. Perkumpulan pecinta alam.
4. Musik.
5. Seni bela diri.
6. Kerohanian.
7. Terbang (Rebana).
8. Pramuka.

9. Palang Merah Remaja.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perseorangan maupun kelompok. Kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan masyarakat.

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup kegiatan yang dapat menunjang, serta mendukung program intrakurikuler maupun program kokurikuler.

Upaya meningkatkan kegiatan keagamaan oleh guru PAI melalui bimbingan dan penyuluhan ini adalah dengan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang sedang dialami oleh siswa. Tetapi dalam bimbingan dan penyuluhan ini guru PAI melakukan kerja sama dengan guru BP dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Adapun masalah yang sering dialami oleh siswa adalah

1. Problem keluarga (tidak mau membiayai sekolah, broken home, disharmonisasi).
2. Siswa yang tidak bisa melaksanakan ibadah karena tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua.
3. Karier atau pekerjaan setelah lulus dari sekolah.

Untuk kasus kriminal seperti narkoba menurut Bpk. Hendra memang belum pernah ditemukan di lingkungan sekolah dan untuk pencurian itu dialami oleh siswa dan itupun sudah satu tahun yang lalu, yaitu mencuri helm milik temannya yang ada di tempat parkir.

B. Kendala dalam Kegiatan Keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung antara lain yaitu :

1. Kendala yang berasal dari keluarga, seperti :
 - a. Orang tua yang bekerja di luar negeri dan mereka hanya ditiitpkan pada keluarga yang lain dan bahkan ada yang harus tinggal sendirian.
 - b. Orang tua yang mempunyai materi melimpah, sehingga bias menyebabkan anak berbuat sesuka hati.
 - c. Orang tua yang tidak mengajari anaknya masalah agama, tidak mengajari ibadah.
 - d. Hubungan orang tua yang kurang harmonis, sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang.
 - e. Lemahnya perekonomian keluarga sehingga menyebabkan kebutuhan anak tidak terpenuhi dan mereka harus bekerja untuk membiayai sekolahnya.

Kendala yang berasal dari keluarga memang disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua padahal keluarga merupakan elemen pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan peluang yang banyak memberikan pendidikan agama terhadap anaknya karena di sekolah waktu yang digunakan untuk belajar pendidikan agama sangat terbatas sekali, waktu yang paling banyak dilewati anak adalah di rumah. Kalau orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak maka mereka akan

tumbuh dewasa tanpa mengenal agama dan segala tingkah laku mereka pun juga akan tanpa didasari oleh ajaran agama

2. Kendala yang berasal dari lingkungan pergaulan, seperti :

Sedangkan kendala yang berasal dari lingkungan pergaulan adalah sifat yang dimiliki anak yang cenderung ikut-ikutan temannya. Melihat realita yang ada, nampaknya pengaruh yang ada tidak hanya bersifat positif, melainkan banyak pula yang bersifat negatif. Sedangkan pengaruh negatif yang ada dalam pergaulan tidak terhitung banyaknya. Anehnya pengaruhnya ini mudah diterima oleh anak dan sangat kuat meresap dihati anak. Anak yang asalnya baik di rumah dan sekolah setelah mendapat pengaruh dari temannya, akhirnya menjadi anak yang berperilaku menyimpang.

Dalam proses meningkatkan kegiatan keagamaan siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung tidak terlepas dengan apa yang namanya kendala (faktor penghambat). Berdasarkan pada hasil paparan data menyebutkan bahwa kendalanya disebabkan oleh lingkungan keluarga, seperti :

1. Orang tua yang bekerja di luar negeri dan mereka hanya ditiitpkan pada keluarga yang lain dan bahkan ada yang harus tinggal sendirian.
2. Orang tua yang mempunyai materi melimpah, sehingga bisa menyebabkan anak berbuat sesuka hati.
3. Orang tua yang tidak mengajari anaknya masalah agama, tidak mengajari ibadah.

4. Hubungan orang tua yang kurang harmonis, sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang.
5. Lemahnya perekonomian sehingga menyebabkan kebutuhan anak tidak terpenuhi dan mereka harus bekerja untuk membiayai sekolahnya.

Kendala yang berasal dari keluarga memang disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua padahal keluarga merupakan elemen pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan peluang yang banyak memberikan pendidikan agama terhadap anaknya karena di sekolah waktu yang digunakan untuk belajar pendidikan agama sangat terbatas sekali, waktu yang paling banyak dilewati anak adalah di rumah. Kalau orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak maka mereka akan tumbuh dewasa tanpa mengenal agama dan segala tingkah laku mereka pun juga akan tanpa didasari oleh ajaran agama.

Dalam bukunya Zakiah Darajat "Pendidikan Agama Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan" menyebutkan bahwasannya pendidikan di rumah tangga seharusnya (1) melakukan perbaikan dan penyelamatan hubungan suami istri, (2) Orang tua seharusnya menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupannya, (3) Penanaman jiwa taqwa sedini mungkin, (4) Orang tua harus lebih memperhatikan pendidikan anaknya.

Kendala yang kedua berasal dari lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan pribadi anak, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya dan pengaruh tersebut datang dari teman-temannya dalam

masyarakat sekitarnya. Menurut Abu Ahmadi “Saling meniru diantara anak-anak dengan teman-temannya sangat cepat dan sangat kuat, pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya.

Dan upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi semua kendala-kendala yang muncul adalah melalui berbagai cara seperti: mengaktifkan kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung, menjalin kerjasama dengan guru BP dan orang tua siswa.

Kegiatan keagamaan biasa dilaksanakan di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah: (1) Memperingati Hari Besar Islam (PHBI), (2) Mengadakan kegiatan Pondok Ramadhan dan malamnya Shalat Tahajjut dan do'a bersama, (3) Setiap hari sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa melaksanakan tadarrus dan diakhir pelajaran ada tausiyah (ceramah agama), (4) Istighosah sebagai persiapan ujian. Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat mengosentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu kearah perkembangan mental siswa kearah yang lebih positif.

Dalam mengatasi Kendala tersebut guru PAI menjalin kerja sama dengan Guru BP mengingat guru BP yang manangani masalah-masalah yang dialami siswa. Seperti masalah yang dialami siswa tentang pencurian yang diatasi dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Selain menjalin kerjasama dengan guru BP, yang paling penting adalah guru PAI menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, mengingat kendala yang paling utama berasal dari lingkungan keluarga. Jadi, kerjasama

dengan orang tua siswa memang menjadi prioritas utama dalam mengatasi kendala pembinaan tersebut.

Adapun strategi guru PAI dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa adalah :

1. Penyampaian pada orang tua ketika ada rapat wali murid atau pembagian raport yaitu menjelaskan tentang larangan-larangan atau sanksi-sanksi. Dengan ini orang tua bisa lebih memperhatikan sikap dan perbuatan anaknya.
2. Mengajukan orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya baik dari segi ibadah maupun akhlaknya.
3. Meluangkan waktu untuk lebih memperhatikan dan mengontrol tingkah laku anaknya dan dalam memilih teman.
4. Pemanggilan orang tua atau keluarga bila ada siswa yang sedang mengalami masalah.

Dari pembahasan hasil penelitian diatas, Akhirnya peneliti bisa mengungkapkan fakta yang terdapat di SMK PGRI 1 Tulungagung bahwa dengan upaya meningkatkan kegiatan keagamaan siswa yang dilakukan oleh guru PAI itu benar-benar dapat tercermin pada kepribadian siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kedisiplinan siswa baik dalam belajar maupun dalam bertingkah laku sehari-hari. Seperti : siswa lebih giat dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran, tekun beribadah, ketrampilan siswa menjadi lebih matang dengan kegiatan- kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung juga dapat mengurangi

aktifitas yang berdampak negative atau aktifitas yang dirasa merugikan. Seperti: bolos sekolah, nongkrong di warung kopi, tawuran antar pelajar, mengkonsumsi alkohol/narkoba, merusak keindahan sekolah, ngebut dalam mengendarai motor.

Dengan demikian adanya meningkatkan kegiatan keagamaan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung sudah mengalami perubahan, meskipun keseluruhan siswa masih belum merasakan dampaknya. Namun dengan diadakannya meningkatkan kegiatan keagamaan secara terus menerus akan tercipta nuansa religius di lingkungan sekolah, sehingga hal itu dapat tercermin pada kepribadian siswa.